

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu dinamis disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi di dunia pendidikan menyebabkan berbagai perubahan perilaku dalam kegiatan belajar mengajar, teknologi pembelajaran dan sumber belajar. Perubahan perilaku tersebut antara lain disebabkan oleh perkembangan teknologi di era industri 4.0 yang menyebabkan keterhubungan dengan dunia global lebih mudah dan terjangkau. Revolusi ini merupakan era inovasi, dimana era ini berkembang sangat pesat, sehingga membawa dampak terciptanya pasar baru bahkan lebih hebatnya lagi era ini mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada. Di serba era digital ini bukan hanya berdampak pada bidang industri saja akan tetapi berdampak pada segala aspek kehidupan di dunia tanpa kecuali dunia pendidikan.

Untuk menghadapi era industri 4.0, diperlukan kecakapan literasi baca-tulis, yakni pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, dan kompetitif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Sistem pendidikan membutuhkan gerakan untuk merespon era industri 4.0 salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui perlakuan publik (Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan, 2016 : 2).

Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. GLS terdiri dari 3 langkah pelaksanaan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan salah satunya adalah minat baca dan menulis, program pelaksanaan GLS ini berjalan di pendidikan Indonesia termasuk di SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung.

Ayu Azizah, 2020

ANALISIS LITERASI TIK PADA KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK UNGGULAN TERPADU PGII BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Permasalahan mengenai minat baca peserta didik memang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Negara Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca peserta didik masih rendah, yaitu belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini, akses fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Permasalahan tersebut ditangani oleh pemerintah melalui pembiasaan membaca berupa gerakan literasi sekolah. Salah satu alasan penguat budaya literasi dengan pembiasaan membaca di sekolah yakni dapat menumbuh kembangkan membaca menjadi hal yang paling mendasar dan perlu ditanamkan bagi peserta didik serta hasil dari beberapa survey penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan program literasi sekolah. Pada Kurikulum 2013 peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, dalam konteks kegiatan literasi peran guru sebagai fasilitator sekaligus menjadi subjek dan memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dan menerapkan program literasi secara berimbang. Memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat dan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam perkembangan teknologi di era industri 4.0 adalah perlunya penguatan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi warga sekolah termasuk guru, dan siswa. Dalam pelaksanaan program literasi di SMK, Direktorat Pembinaan SMK memberikan dukungan terhadap kegiatan literasi informasi dengan penggunaan berbagai sumber belajar peserta didik. Akan tetapi, fokus implementasi GLS di SMK adalah literasi informasi menggunakan berbagai bahan referensi dalam berbagai format yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang terdokumentasikan seperti buku, laporan, jurnal, majalah, rekaman suara, multimedia, dll.

Terdapat 2 hal yang perlu ditekankan dalam penguatan literasi TIK, diantaranya: (1) Penerapan literasi digital dalam pembelajaran terhadap

penyampaian materi, penugasan, atau evaluasi; dan (2) Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sangat dibutuhkan, terutama untuk mata pelajaran regular dan adaptif dimana peserta didik sedang melaksanakan kerja regular. Dalam implementasi di SMK, terkait dengan penguatan literasi TIK dapat direncanakan dan dikembangkan bersama oleh pendamping dan sekolah, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan dalam beberapa aspek yaitu kompetensi di bidang TIK maupun kompetensi komunikasi yang menjadi salah satu tuntutan di dunia kerja.

SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program GLS, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dalam meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan. Program tersebut bertujuan untuk mendidik, menanamkan dan mengembangkan budaya literat akan informasi dan pengetahuan. Pelaksanaan program GLS di SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung salah satunya yaitu mewajibkan siswa untuk membaca 15 menit di awal pelajaran. Peraturan dan waktu pelaksanaan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah tersebut berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti, beberapa siswa tidak melakukan kegiatan membaca selama 15 menit. Peran guru yang menggunakan waktu kegiatan literasi dengan di isi langsung oleh materi pelajaran guna mengejar materi yang belum tersampaikan.

Pada perkembangan zaman ini, teknologi informasi dan komunikasi bermanfaat, salah satunya sebagai literasi atau bahan bacaan atau juga sebagai alat untuk menambahnya ilmu pengetahuan yang luas. Karena itu literasi TIK penting dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempersiapkan generasi bangsa dimasa depan. SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung menerapkan sarana prasarana TIK dalam pembelajaran, salah satu contohnya guru membiasakan anak didiknya mencari materi yang bisa dicari sumbernya dari digital yaitu mengakses pencarian di *google*, dengan memanfaatkan sarana prasarana seperti komputer/laptop di sekolah. Namun demikian dalam proses kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa dan guru belum optimal dalam mengeksplorasi berbagai fasilitas pendukung literasi TIK.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan program GLS dan literasi TIK pada kesiapan belajar siswa, maka penulis untuk melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Literasi TIK pada Kesiapan Belajar Siswa Kelas X di SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik pelaksanaan program Literasi TIK terhadap kesiapan belajar peserta didik di SMK PGII Bandung?
2. Seberapa baik peranan guru dalam pelaksanaan program Literasi TIK terhadap kesiapan belajar peserta didik di SMK PGII Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini berfokus pada sebagai berikut:

1. Menganalisis seberapa besar kontribusi sekolah terhadap program Literasi TIK pada kesiapan belajar peserta didik di SMK PGII Bandung sesuai dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah di SMK.
2. Menganalisis seberapa besar peranan yang dilakukan guru dalam Literasi TIK pada kesiapan belajar peserta didik di SMK PGII Bandung sesuai dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah di SMK.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah dibahas. Berdasarkan identifikasi rumusan masalah mengenai program literasi sekolah maka masalah dibatasi pada pelaksanaan program literasi sebelum masa pandemik di SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung, dan berfokus untuk mengetahui kontribusi kegiatan dan sarana prasarana sekolah dan peranan guru dalam literasi TIK pada kesiapan belajar siswa sesuai dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah di SMK.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Ayu Azizah, 2020

ANALISIS LITERASI TIK PADA KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK UNGGULAN TERPADU PGII BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu hal yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, juga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam meningkatkan literasi, khususnya literasi TIK di SMK PGII Bandung agar dapat melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

b. Bagi peneliti

Penulis dapat menambah pengetahuan tentang kesiapan belajar siswa sebelum kegiatan belajar mengajar, selain itu penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat menambah pengetahuan untuk melakukan sebuah penelitian yang masih dalam satu jenis penelitian.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Adapun penulisan struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab 2

Bab ini membahas teori-teori literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), penguatan literasi TIK, peranan guru, serta penelitian sebelumnya yang relevan.

c. Bab 3

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan analisis data.

d. Bab 4

Bab ini membahas mengenai temuan apa saja yang didapatkan saat penelitian, khususnya mengenai kontribusi literasi TIK dalam gerakan literasi sekolah di SMK, dan faktor-faktor apa saja yang menghambat gerakan literasi sekolah di SMK.

e. Bab 5

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.